

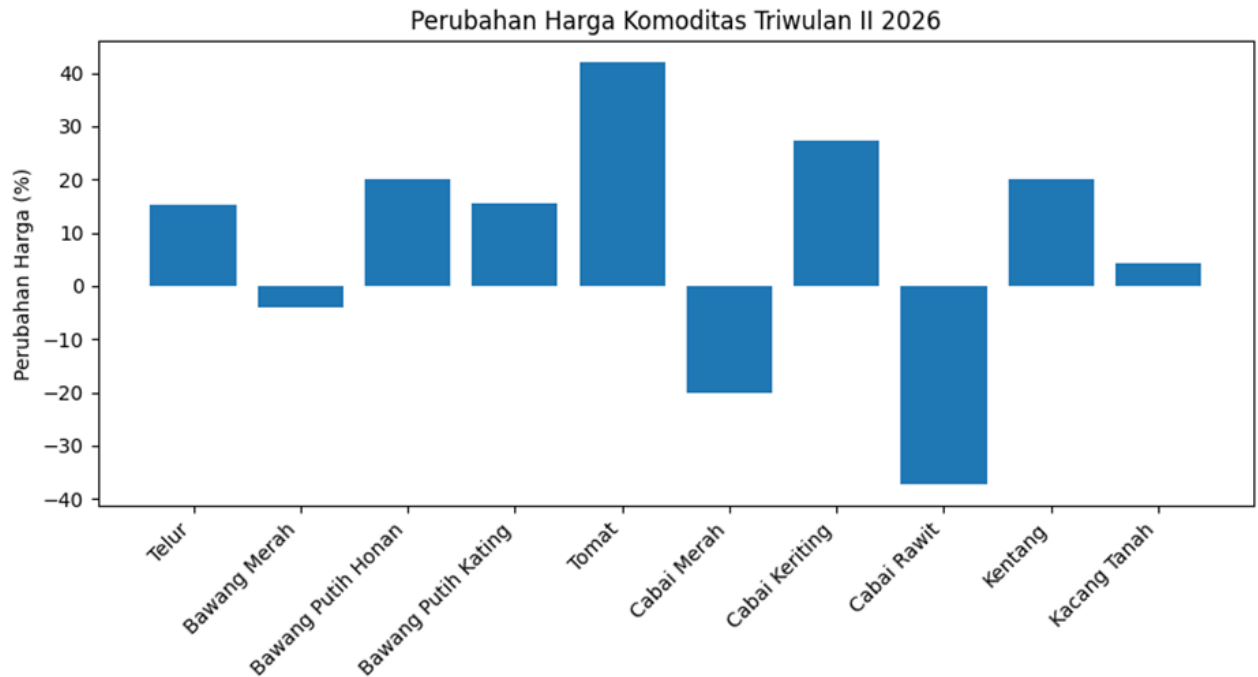
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TRIWULAN II TAHUN 2026

TPID KAB. KEPL. SANGIHE

1. Perkembangan dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya, dan jasa serta risiko kedepan.

Keadaan Harga Barang Kebutuhan Pokok pada triwulan II Tahun 2026 sebagai berikut: untuk Barang Kebutuhan Pokok seperti beras dan gula pasir harga masih stabil, Rp. 15.500/Kg sd Rp. 16.500 per kg, untuk Beras SPHP harga Rp. 12.500/kg, untuk harga gula juga tidak mengalami kenaikan harga masih Rp. 20.000/kg sementara untuk minyak goreng, mentega dan susu masih stabil, daging ayam tidak mengalami kenaikan harga, harga masih tetap sama Rp. 50.000 per kg sedangkan untuk telur ayam mengalami kenaikan harga dari Rp. 32.000 per kg naik menjadi Rp. 37.500/kg naik 15,38%. untuk barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya seperti tepung terigu harga masih stabil. Untuk bawang merah mengalami penurunan harga dari Rp. 68.666 per kg turun menjadi Rp. 64.000 turun sebesar 4,0%, sedangkan bawang putih Impor Honan juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 46.666,67 per kg naik menjadi Rp. 56.000 per kg atau naik sebanyak 20,00%, Bawang Putih kating Impor juga mengalami kenaikan harga dari Rp. 40.666,67 naik menjadi Rp. 47.000 naik sebesar 15,57% untuk tomat mengalami kenaikan harga dari Rp. 16.000 per kg naik menjadi Rp. 26.000 per kg, atau naik sebesar 42%. Untuk harga cabai merah Besar juga mengalami penurunan harga dari harga Rp103.000 per kg turun menjadi Rp. 83.000 per kg atau turun sebesar 20%, Cabe keriting juga mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 57.666 naik menjadi Rp. 63.333 atau naik sebesar 27,21%, sedangkan Cabe Rawit juga mengalami turun harga dari Rp.133.333 per kg turun menjadi Rp. 96.000 turun sebesar, 37,33%, sedangkan kentang mengalami kenaikan harga dari Rp. 25.000 per kg naik menjadi Rp 30.000/kg naik sebesar 20%. Kacang Tanah mengalami kenaikan harga dari Rp. 48.000 naik menjadi Rp. 50.000/kg atau naik sebesar 4,17%, untuk berbagai jenis bahan bangunan harga sekarang ini untuk sementara masih stabil.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Identifikasi permasalahan inflasi daerah terhadap Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah,**

Adanya penurunan harga, dimana harga cabai merah mengalami penurunan disebabkan oleh pasokan lokal sudah bisa dihasilkan lewat para petani di beberapa kecamatan walaupun belum semua bias memenuhi kebutuhan masyarakat sangihe. adapun

Hasil pemantauan TPID Kabupaten Kepulauan Sangihe menunjukkan beberapa permasalahan yang masih memengaruhi pengendalian inflasi daerah, yaitu:

1. Tingginya ketergantungan pasokan bahan pangan dari luar Kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga harga sangat dipengaruhi kondisi daerah pemasok.
2. Biaya transportasi laut yang relatif tinggi menyebabkan harga komoditas menjadi lebih mahal.
3. Gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem dan keterbatasan jadwal pelayaran.
4. Produksi komoditas hortikultura lokal belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.
5. Terbatasnya fasilitas penyimpanan (cold storage dan gudang pangan) sehingga daya simpan komoditas masih rendah.
6. Masih terdapat disparitas harga antarwilayah, terutama pada kecamatan kepulauan terluar.
7. Perlunya peningkatan koordinasi dan pertukaran data harga serta stok antarinstansi secara real time.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melaksanakan upaya-upaya pencegahan terjadinya inflasi diantaranya peran program gerai maritim tol laut, optimalisasi fungsi dan peran petani lewat gerakan membara Mesuang (gerakan menanam Bersama rakyat) yang dari tahun lalu sudah dilakukan sampai sekarang Bersama petani muda, dan juga kami Kab. Kepl. Sangihe sudah sementara membuka lahan baru di beberapa kecamatan dan melakukan penanaman bibit benih seperti cabai dan tomat. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dan optimalisasi fungsi dan peran TPID Kabupaten serta peran serta Pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan gerakan pangan murah di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe., juga sudah melakukan kerja sama antar daerah yang sudah dilakukan setiap hari yaitu pasokan Hortikultura yang didatangkan dari Minahasa Selatan melalui kapal malam ke kabupaten kepulauan sangihe

- TPID Kabupaten Kepulauan Sangihe telah melaksanakan berbagai kebijakan sesuai strategi 4K, yaitu:

1. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah bekerja sama dengan Perum Bulog.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah pada beberapa lokasi strategis.
- Monitoring harga kebutuhan pokok secara rutin di pasar tradisional.

2. Ketersediaan Pasokan

- Penguatan stok Cadangan Pangan Pemerintah melalui koordinasi dengan Perum Bulog.
- Pelaksanaan Gerakan Menanam Cabai dan komoditas hortikultura.
- Pengembangan Program **MEMBARA MESUANG (Menanam Bersama Rakyat Mendukung Swasembada untuk Ketahanan Pangan)**.

3. Kelancaran Distribusi

- Koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha guna menjamin kelancaran distribusi pangan.
- Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan daerah pemasok komoditas pangan.
- Monitoring distribusi hingga wilayah kepulauan.

4. Komunikasi Efektif

- Publikasi perkembangan harga pangan kepada masyarakat.
- Pelaksanaan rapat koordinasi TPID secara berkala.
- Edukasi kepada masyarakat mengenai konsumsi pangan lokal dan pengendalian inflasi.

Selain itu, TPID juga mengembangkan **Outlet TPID di Pasar (kios pangan Awu)** sebagai salah satu upaya menjaga stabilitas harga melalui penyediaan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah.

Kebijakan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Beberapa capaian yang diperoleh antara lain:

- Ketersediaan bahan pokok secara umum masih terjaga.

Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah mampu membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dengan harga terjangkau.

- Koordinasi TPID dengan Perum Bulog, instansi vertikal, pelaku usaha, serta pemerintah kecamatan berjalan dengan baik.
- Pemantauan harga dan stok dapat dilakukan secara rutin sehingga potensi kenaikan harga dapat diantisipasi lebih awal.
- Program Gerakan Menanam mulai meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, antara lain:

- Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah masih cukup tinggi.
- Produksi lokal belum mampu memenuhi kebutuhan beberapa komoditas strategis.
- Distribusi antar pulau masih dipengaruhi kondisi cuaca.
- Infrastruktur logistik pangan masih perlu ditingkatkan.

terhadap evaluasi kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat distributor terhadap ketersediaan stokn barang/bahan, pemantauan harga dan pola distribusi dari pedagang gerai maritim sampai ditingkat pengecer dikecamatan, dari pusat produksi hasil hortikultura dan pangan lokal kepada pasar-pasar tradisional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi didaerah.

Terhadap rekomendasi kebijakan, pemerintah daerah selain mengoptimalkan peran pedagang gerai maritim, mengoptimalkan fungsi dan peran petani dan kelompok tani, Memperkuat produksi pangan lokal melalui pengembangan kawasan hortikultura, pertanian, dan perikanan. Memperluas pelaksanaan Gerakan Menanam Cabai, bawang, dan komoditas strategis lainnya. Memperkuat Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk menjamin kesinambungan pasokan pangan. Mengoptimalkan pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah pada saat terjadi gejolak harga. Mengembangkan Outlet TPID sebagai pusat stabilisasi harga pangan. Memperkuat sistem pemantauan harga dan stok pangan secara digital serta meningkatkan koordinasi lintas sector. Mendorong peningkatan infrastruktur logistik dan penyimpanan pangan, termasuk gudang dan cold storage. Meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai diversifikasi konsumsi pangan lokal. Memperkuat sinergi antara Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, Perum Bulog, BPS, instansi vertikal, pelaku usaha, dan seluruh anggota TPID dalam menjaga stabilitas harga.